

PEDOMAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2025- 2029

**PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2025-2029**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2025-2029**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah atas terselesainya Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam.

Terima kasih saya ucapkan kepada Mentor Wakil Dekan 1 Prof. Dr. D.I. Ansusa Putra, Lc., MA.Hum dan Wakil Dekan 2 Dr. Edy Kusnadi, S.Ag., M.Phil dan Wakil Dekan 3 Dr. H. Izzat Muhammad Daud Abdul Kadir, Lc., MA yang telah membimbing sehingga penyusunan Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan.

Harapan saya semoga pedoman ini dapat menjadi sumber akses informasi serta acuan dalam upaya peningkatan mutu kinerja pengabdian dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas dan Program Studi Agama (FUSA) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Terakhir, saya mengucapkan permohonan maaf jikalau Pedoman ini belum sempurna dan masih didapati kekurangan. Oleh karenanya, ke hadapan pembaca sekalian saya memohon saran yang konstruktif untuk perbaikan ke depannya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Jambi, 09 Oktober 2025
Dekan,

Dr. H. Zikwan, M.Ag
NIP. 196610151992031002

DAFTAR ISI

JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	5
B. Tujuan	7
C. Ruang Lingkup	7
BAB II KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)	
A. Gambaran Umum Kegiatan.....	9
B. Model Kegiatan PKM Berbasis Kemitraan	13
C. Model Kegiatan PKM Berbasis Riset	13
D. Model Kegiatan PKM Berbasis Pengajaran.....	14
E. Pendekatan Kegiatan PKM	15
1. Pendekatan Monodisipliner.....	15
2. Pendekatan Multidisipliner	16
3. Pendekatan Interdisipliner.....	18
4. Pendekatan Transdisipliner	18
F. Bentuk Kegiatan	19
1. Kegiatan Kewirausahaan.....	19
2. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi.....	20
3. Kegiatan Pendampingan Masyarakat.....	20
4. Kegiatan Pengajian Masyarakat.....	20
5. Kegiatan Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan	21
6. Kegiatan Keagamaan dan Sosial.....	21
7. Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama	22
8. Kegiatan Projek Desa Melalui KKN Tematik	22

G. Jenis Kegiatan	23
1. PKM Dosen Mandiri	23
2. PKM Mahasiswa Mandiri	24
3. PKM Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa	25
BAB III PENDANAAN	
A. Dasar Pemikiran Pendanaan	27
B. Kebijakan Anggaran	28
C. Jenis Pendanaan	30
1. Pendanaan PKM Internal	31
2. Pendanaan PKM Eksternal	31
BAB IV PELAKSANAAN	
A. Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan Sasaran	33
B. Eksekusi Kegiatan	34
1. Persiapan Kegiatan	34
2. Sosialisasi Kegiatan	35
3. Pelaksanaan Kegiatan	36
4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	36
5. Kepuasan Mitra	37
C. Pelaporan Kegiatan	38
BAB V ROADMAP	
A. Latar Belakang dan Landasan dan Tujuan	39
B. Roadmap FUSA	40
1. Nama Payung Pengabdian kepada Masyarakat	40
2. Target Luaran	41
3. Tema Kegiatan	41
4. Rencana Kerja dan Tahapan	42
BAB VI PENUTUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sebagai institusi pendidikan tinggi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam bidang pendidikan dan penelitian, tetapi juga dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berupaya membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah Jambi dan sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh civitas akademika.

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mempunyai visi menjadi Universitas Islam yang inovatif dan memiliki semangat entrepreneurship sudah sepatutnya menjadi center for excellence yang berfungsi sebagai media interaksi antara potensi umat dan budaya. Dengan demikian, yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah seperangkat keilmuan dasar Islam yang mampu memberikan kepada para mahasiswa pola berpikir kritis, cerdas, dan universal tentang nilai-nilai Islam.

Sesuai komitmen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk menjadi Universitas yang inovatif dan memiliki semangat entrepreneurship, FUSA harus dapat menciptakan suasana akademik yang kondusif, manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar-mengajar dapat efektif untuk menghasilkan output sesuai visi dan misi yang ditetapkan. Sebagai ujung tombak dalam upaya merealisasikan visi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk menjadi Universitas Islam yang inovatif dengan semangat entrepreneurship 2030. Adapun visi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) adalah sebagai berikut: “Mewujudkan Fakultas yang Unggul dan Bereputasi Internasional dalam Bidang Keagamaan Berbasis Entrepreneurship Islam.”

FUSA Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan secara konsisten menggunakan perubahan dalam masyarakat sebagai sumber pembuatan visi, misi, kemudian secara strategis membawanya ke dalam praktik tri dharma Perguruan Tinggi. Islam sebagai rel ideologisnya diproyeksikan untuk memandu perjalanan menuju kepada keunggulan, reputasi internasional dan entrepreneurship Islam. Secepat dan sejauh manapun FUSA bergerak, tidak akan tersesat karena kecepatan dan tujuannya selalu menggunakan rambu-rambu Qur'ani.

Pedoman pengabdian juga bertujuan untuk membangun kemitraan yang kuat antara civitas akademika dengan masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya agar program pengabdian dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak positif. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi Islam juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga hasilnya relevan dan dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Undang-Undang yang mengatur pengabdian kepada masyarakat terutama terdapat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 45 dan 46. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen dan civitas akademika sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kemajuan masyarakat. Selain itu, terdapat juga peraturan pelaksana dan kebijakan dari kementerian terkait yang mengatur mekanisme dan standar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi.

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 4 Tahun 2020 adalah peraturan tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan. Memuat tentang standar mutu nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengendalian mutu pengabdian. Peraturan ini berlaku sejak 31 Januari 2020 dan bertujuan untuk mengatur pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi keagamaan.

B. Tujuan

Tujuan pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan relevansi pengabdian kepada masyarakat, agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada;
2. Mendorong partisipasi aktif civitas akademika serta memotivasi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan yang terstruktur dan terencana;
3. Sebagai acuan dan akses informasi bagi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

C. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pedoman pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Pendahuluan yang memuat tentang dasar pemikiran pengabdian kepada masyarakat dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.
2. Kegiatan PKM yang memuat tentang gambaran umum kegiatan, model kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan, model kegiatan berbasis riset, model kegiatan berbasis pengajaran, pendekatan kegiatan PKM seperti: (pendekatan monodisipliner, multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner). Selanjutnya memuat tentang bentuk kegiatan seperti: (kegiatan kewirausahaan, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, kegiatan pendampingan masyarakat, kegiatan pengajian masyarakat, kegiatan pengembangan pendidikan berkelanjutan, kegiatan keagamaan dan sosial, kegiatan penguatan moderasi beragama, kegiatan proyek desa melalui kkn tematik) dan jenis kegiatan PKM diantaranya PKM dosen mandiri, mahasiswa mandiri dan kolaborasi dosen dan mahasiswa.
3. Pendanaan yang memuat tentang dasar pemikiran pendanaan, kebijakan anggaran, dan jenis pendanaan seperti pendanaan PKM internal maupun eksternal.

4. Pelaksanaan PKM yang memuat tentang identifikasi dan pemetaan permasalahan sasaran, eksekusi kegiatan seperti: (persiapan kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi serta kepuasan mitra) dan laporan kegiatan
5. Roadmap yang memuat latar belakang dan landasan dan tujuan kemudian roadmap FUSA yang berisi nama payung pengabdian kepada masyarakat, target luaran, tema kegiatan serta rencana kerja dan tahapan.



BAB II

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi secara langsung ke masyarakat. Di Indonesia, konsep ini sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana pengabdian masyarakat menjadi salah satu pilar utama dari Tridharma Perguruan Tinggi (bersama pendidikan dan penelitian). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dosen, mahasiswa, atau lembaga pendidikan untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus terstruktur, terprogram, sistematis, dan sesuai dengan visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah bergeser dari model “*top-down*” (ceramah dan pemberian bantuan) ke arah pendekatan yang lebih partisipatif dan memberdayakan. Tujuannya bukan lagi sekadar menyelesaikan masalah sesaat, tetapi membangun kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Secara umum, pendekatan kegiatan PKM modern berfokus pada kemitraan dan pemberdayaan. Salah satu metode pendekatan paling populer adalah *Participatory Action Research* (PAR) - Riset Aksi Partisipatif. Perguruan tinggi tidak datang sebagai "ahli" yang serba tahu, melainkan sebagai fasilitator. Masyarakat dianggap sebagai subjek atau mitra yang memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga.

Metodologi merupakan alat yang melayani akademisi dalam melakukan kerja akademik. Sebagai bagian dari kegiatan akademik dan bukan Bansos (Bantuan Sosial), maka Pengabdian kepada Masyarakat juga harus berbasis pilihan metodologi tertentu. Khusus untuk Pengabdian kepada masyarakat Kompetitif Berbasis Riset Metode Pemberdayaan hanya menggunakan metode PAR atau ABCD. Bagian ini

mencantumkan penjelasan tentang pendekatan dan metode yang dipilih untuk mendukung kegiatan. Narasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari teori Pengabdian kepada Masyarakat yang mendasari kegiatan dicantumkan dengan jelas. Narasi tersebut dilengkapi dengan alasan yang tepat, mengapa metode ini dipilih sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dengan adanya pedoman pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dosen dapat menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai platform dalam melakukan kerja akademik. Secara pragmatis, perubahan ini justru akan membantu dosen sendiri meningkatkan kinerja dan karier akademiknya. Sementara itu, untuk mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat ini akan membantu dalam mengimplementasikan keilmuan yang dipelajari di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Gambaran umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sebagai berikut.

1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN). PKM dirancang dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama untuk kesejahteraan umat. Berikut adalah tujuan utama kegiatan PKM di UIN, berdasarkan regulasi nasional (seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) dan visi UIN sebagai perguruan tinggi Islam negeri.

- a. Penguatan moderasi beragama bagi masyarakat
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menerapkan hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat.
- d. Meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat.
- e. Kontribusi terhadap pembangunan nasional dan islamisasi ilmu pengetahuan.
- f. Pengembangan diri akademisi.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di UIN merupakan target atau objek yang menjadi fokus utama program, yang dirancang untuk memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Sasaran ini selaras dengan Tridharma Perguruan Tinggi dan visi UIN sebagai institusi pendidikan Islam yang berorientasi pada kesejahteraan umat. Berdasarkan regulasi seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan pedoman internal UIN, sasaran PKM biasanya mencakup berbagai lapisan masyarakat dengan pendekatan holistik, mengintegrasikan aspek keilmuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah sasaran utama.

- a. Masyarakat umum, kelompok masyarakat tertentu, atau komunitas yang membutuhkan.
- b. Usaha kecil dan menengah (UKM) serta pelaku ekonomi lokal
- c. Lembaga sosial, pemerintah daerah, atau organisasi masyarakat.
- d. Akademisi baik dosen dan Mahasiswa UIN STS Jambi.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode PAR (Participatory Action Research) atau dalam bahasa Indonesia disebut Penelitian Aksi Partisipatif, yang sering digunakan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (seperti program pengabdian masyarakat di perguruan tinggi Indonesia, misalnya melalui skema PKM-M atau hibah Dikti). PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan komunitas secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan implementasi solusi. Berbeda dengan penelitian konvensional yang bersifat top-down (peneliti mendominasi), PAR bersifat kolaboratif dan siklus, di mana tujuannya adalah memberdayakan masyarakat untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Dalam pengabdian kepada masyarakat, PAR sangat relevan karena mendorong partisipasi aktif warga masyarakat, menghasilkan solusi yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan local dan selaras dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia (pendidikan, penelitian, dan

pengabdian). Keunggulan PAR dalam pengabdian kepada masyarakat diantaranya: memberdayakan komunitas sehingga solusi lebih berkelanjutan, relevan untuk isu sosial seperti kemiskinan, kesehatan, lingkungan, atau pendidikan dan mudah diintegrasikan dengan proposal pengabdian (misalnya, untuk hibah Kemendikbudristek).

Metode ABCD adalah pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (kekuatan dan sumber daya yang ada), bukan berfokus pada kekurangan atau masalah (defisit). Tujuannya adalah memberdayakan komunitas agar mandiri dengan memanfaatkan potensi internal mereka, seperti keterampilan warga, hubungan sosial, dan sumber daya lokal. Ini sangat relevan untuk pengabdian masyarakat karena mendorong kolaborasi antara mahasiswa/dosen dengan masyarakat, bukan sekadar memberikan bantuan dari luar. Berbeda dengan pendekatan tradisional (misalnya, needs-based) yang melihat masyarakat sebagai “masalah yang perlu diselesaikan”, ABCD melihat masyarakat sebagai mitra yang kaya aset. Hasilnya, program pengabdian menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif.

4. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan PKM dirancang untuk menjawab masalah spesifik yang dihadapi masyarakat, seperti masalah kesehatan, ekonomi, lingkungan, atau pendidikan. Ini memberikan solusi praktis dan aplikatif. Melalui penyuluhan, pelatihan, atau workshop, masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Contohnya, pelatihan kewirausahaan untuk ibu rumah tangga atau pelatihan penggunaan teknologi pertanian untuk petani. Tujuan utama PKM adalah membuat masyarakat lebih mandiri. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, masyarakat menjadi lebih berdaya untuk mengatasi masalah mereka sendiri di masa depan.

Manfaat bagi dosen dan mahasiswa yang terlibat langsung, kegiatan ini bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sarana pengembangan diri yang sangat berharga. PKM adalah jembatan antara teori di ruang kelas dengan realita di

lapangan. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari untuk memberikan solusi yang nyata. Terjun langsung ke masyarakat membuka wawasan tentang kondisi sosial yang sebenarnya, dan meningkatkan kepekaan terhadap isu-isu di sekitar. PKM melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara langsung di lapangan. Misalnya, dosen atau mahasiswa belajar beradaptasi dengan kondisi masyarakat yang beragam, sehingga meningkatkan soft skills seperti empati dan kolaborasi.

B. Model Kegiatan PKM Berbasis Kemitraan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis kemitraan merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara pelaku utama (seperti perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, atau lembaga profesional) dengan mitra eksternal, seperti pemerintah daerah, perusahaan, organisasi non-pemerintah (NGO), atau komunitas lokal. Model ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya, keahlian, dan dampak, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tapi berkelanjutan dan saling menguntungkan. Di Indonesia, model ini sering didukung oleh regulasi seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Pengabdian Masyarakat.

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan diperlukan Memorandum of Understanding (MoU) adalah dokumen perjanjian awal yang mengikat secara moral antar pihak untuk kolaborasi dalam kegiatan PKM. MoU ini biasanya digunakan untuk mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan komitmen dalam model berbasis kemitraan, seperti yang kita bahas sebelumnya. Di Indonesia, MoU untuk PKM sering menjadi syarat pengajuan dana ke Kemendikbudristek atau sponsor CSR, dan bisa dibuat sederhana tanpa notaris (kecuali melibatkan dana besar).

C. Model Kegiatan PKM Berbasis Riset

Model kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset sangat relevan, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Ini merupakan salah satu trilogi pendidikan tinggi (selain pengajaran dan penelitian) yang diwajibkan oleh

perguruan tinggi untuk dosen, mahasiswa, dan peneliti. Berbeda dengan PKM umum yang lebih bersifat sosial atau pelayanan langsung, yang berbasis riset melibatkan pendekatan ilmiah. Artinya, kegiatan didasari oleh penelitian (riset) yang telah dilakukan sebelumnya, di mana hasil riset diterapkan ke masyarakat, dan sering kali diikuti dengan evaluasi atau riset lanjutan untuk mengukur dampaknya. Dasar hukum di Indonesia diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan sering didanai oleh program seperti Hibah PKM dari Kemdikbudristek atau LPDP.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM berbasis riset lakukan survei atau observasi awal di masyarakat target (misalnya, melalui wawancara atau data sekunder). Selanjutnya buat proposal yang mencakup tujuan, metode, anggaran, timeline, dan indikator keberhasilan. Ajukan ke lembaga pendana (misalnya, DIKTI atau perusahaan CSR). Kemudian libatkan tim (dosen, mahasiswa, mitra masyarakat). Gunakan pendekatan partisipatif agar masyarakat merasa memiliki. Serta ukur dampak (pre-post test, survei kepuasan). Dokumentasikan hasil untuk publikasi (jurnal seperti *Jurnal Pengabdian Masyarakat* atau prosiding).

D. Model Kegiatan PKM Berbasis Pengajaran

Model kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis pengajaran merujuk pada kerangka kerja atau pola standar yang bisa digunakan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan bagi masyarakat. Model ini membantu memastikan kegiatan efektif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan komunitas. Di Indonesia, model-model ini sering disesuaikan dengan pedoman Tri Dharma Perguruan Tinggi atau program seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pengabdian ini melibatkan kegiatan pendidikan non-formal yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kesadaran masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Berbeda dengan pengajaran formal di sekolah/kuliah, ini lebih fleksibel, berorientasi pada kebutuhan lokal, dan sering melibatkan kolaborasi dengan komunitas. Tujuannya: memberdayakan masyarakat agar mandiri, misalnya melalui pelatihan keterampilan atau sosialisasi pengetahuan.

Langkah untuk melaksanakan model kegiatan berbasis pengajaran ini diantaranya identifikasi kebutuhan masyarakat: Lakukan survei atau wawancara di lokasi target (misalnya, desa, RW, atau komunitas urban miskin). Libatkan tokoh masyarakat untuk memastikan relevansi. Rancang kegiatan tentukan tujuan, durasi (misalnya, 1-3 hari atau seri mingguan), metode pengajaran (ceramah, diskusi, praktik langsung), dan peserta (10-50 orang). Siapkan materi sederhana, seperti slide PowerPoint atau handout.

Selanjutnya kolaborasi dan sumber daya: kerja sama dengan Universitas, LSM, atau pemerintah daerah. Cari dana dari hibah PKM (seperti dari Kemenristekdikti atau yayasan). Libatkan tim (dosen dan mahasiswa) untuk pembagian tugas. Kemudian pelaksanaan dan evaluasi: Jalankan kegiatan dengan pendekatan partisipatif. Setelahnya, evaluasi melalui kuesioner: Apakah peserta merasa terbantu? Ukur dampak jangka panjang, seperti peningkatan keterampilan. Langkah terakhir adalah dokumentasi: Buat laporan dengan foto, video, dan testimoni untuk portofolio atau publikasi.

E. Pendekatan Kegiatan PKM

Pendekatan ini merujuk pada cara atau strategi utama dalam merancang dan melaksanakan PKM agar lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Di Indonesia, pendekatan ini sering mengikuti prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi. Pendekatan dipilih berdasarkan konteks masalah, sumber daya, dan tujuan (misalnya, pendidikan, kesehatan, atau ekonomi). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra, bukan hanya penerima. Pengajar atau tim PKM berperan sebagai fasilitator, sehingga kegiatan lebih sesuai kebutuhan lokal. Berikut adalah jenis pendekatan kegiatan PKM diantaranya.

1. Pendekatan Monodisipliner

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat monodisipliner adalah bentuk kegiatan pendekatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen,

mahasiswa, atau tenaga ahli dari satu bidang ilmu atau disiplin ilmu tertentu. Ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, di mana perguruan tinggi tidak hanya fokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara spesifik. Secara singkat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat monodisipliner adalah program pengabdian yang pelaksanaannya didasarkan pada satu bidang ilmu (disiplin) tertentu. Artinya, permasalahan yang diidentifikasi di masyarakat didekati dan diselesaikan dengan menggunakan keahlian, teori, dan metode dari satu rumpun ilmu saja.

Berbeda dengan pendekatan multidisipliner (yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin) atau interdisipliner (yang mengintegrasikan disiplin ilmu) atau transdisipliner (yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin ilmu). Pendekatan monodisipliner lebih fokus pada keahlian tunggal untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang relevan dengan bidang tersebut. Program ini sering didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) atau Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan biasanya berlangsung dalam waktu singkat (misalnya, 3-6 bulan) dengan output berupa laporan, produk, atau perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan utama dari pendekatan monodisipliner adalah menerapkan ilmu pengetahuan dari satu disiplin untuk memecahkan masalah lokal, meningkatkan pengetahuan masyarakat, seperti di bidang keagamaan, penguatan moderasi beragama, pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan ilmu al-Qur'an dan Hadis dengan IPTEKS-SOSBUD yang mencakup cara-cara masyarakat bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Multidisipliner

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) multidisipliner. Ini adalah salah satu bentuk pengabdian dosen, mahasiswa, atau profesional di Indonesia, terutama dalam konteks perguruan tinggi, yang melibatkan kolaborasi lintas rumpun ilmu untuk memecahkan masalah masyarakat. Secara

singkat pendekatan multidisipliner adalah kegiatan pengabdian yang melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu atau bidang keahlian untuk memecahkan masalah yang kompleks di dalam masyarakat secara terpadu dan menyeluruh.

Berbeda dengan pendekatan monodisipliner (yang hanya fokus disatu bidang ilmu atau disiplin ilmu tertentu) atau interdisipliner (yang mengintegrasikan disiplin ilmu) atau transdisipliner (yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin ilmu). Pendekatan multidisipliner melibatkan tim dari berbagai bidang ilmu (misalnya keagamaan, sains, teknologi, sosial dan budaya) untuk pendekatannya. Ini lebih efektif daripada pendekatan monodisipliner karena masalah masyarakat sering kompleks dan saling terkait.

Pendekatan multidisipliner ini penting karena masalah sosial sering kali memiliki banyak penyebab yang saling terkait. Dengan pendekatan multidisipliner, sebuah masalah dapat dianalisis dari berbagai sisi, sehingga solusinya dapat menyentuh akar permasalahan, bukan hanya gejalanya. Inovasi dan kreativitas pendekatan multidisipliner ini adalah pertemuan ide dari berbagai bidang ilmu sering kali melahirkan solusi inovatif yang tidak terpikirkan jika hanya menggunakan satu disiplin ilmu.

Tujuan dari pendekatan multidisipliner ini adalah mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan mengabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami masalah yang kompleks di masyarakat, seperti kegiatan pemberdayaan ekonomi masjid/pesantren melalui UMKM berbasis syariah. Bimbingan baca-tulis Al-Qur'an berbasis metode psikologi belajar anak. Penyuluhan sosial berbasis nilai-nilai agama (misalnya pola hidup halal dan thayyib). Gerakan "Masjid Ramah Lingkungan" (pengelolaan sampah, energi terbarukan). Program pesantren hijau: pengelolaan lahan, penghijauan, dan pertanian organik. Pengembangan media dakwah digital (aplikasi, website, atau konten edukatif). Edukasi lingkungan dengan pendekatan ayat-ayat kauniyah (Al-Qur'an dan sains).

3. Pendekatan Interdisipliner

Kegiatan pendekatan PKM interdisipliner adalah mengintegrasikan dan memadukan konsep dari dua atau lebih disiplin ilmu untuk pemahaman yang lebih mendalam. Berbeda dengan pendekatan multidisipliner (yang hanya menggabungkan disiplin secara paralel) atau transdisipliner (yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin ilmu) atau monodisipliner (yang hanya fokus disatu bidang ilmu atau disiplin ilmu tertentu).

Interdisipliner dapat juga berarti melibatkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu (misalnya, gabungan antara teknik, sosial, ekonomi, dan lingkungan). Ini berbeda dari monodisipliner yang fokus pada satu bidang saja. Pendekatan ini lebih efektif untuk masalah kompleks yang tidak bisa diselesaikan oleh satu ilmu saja. Di Indonesia, PKM interdisipliner sering didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui skema seperti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Ini juga selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) PBB.

Tujuan dari pendekatan interdisipliner di antaranya: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Spiritual: Memberikan manfaat nyata seperti peningkatan pengetahuan keagamaan serta penguatan moderasi bergama, sambil memperkuat dimensi ruhani. Contoh: Melalui kajian agama, kegiatan ini menanamkan nilai gotong royong untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Peningkatan Toleransi dan Inklusivitas: Mendorong dialog antaragama melalui kegiatan bersama, sehingga memperkuat harmoni sosial di masyarakat, yang bertujuan membangun ukhuwah (persaudaraan) yang interdisipliner, melibatkan teologi, sosiologi, dan psikologi.

4. Pendekatan Transdisipliner

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) transdisipliner merujuk pada program atau aktivitas yang melibatkan kolaborasi lintas disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Berbeda dengan pendekatan multidisipliner (yang hanya menggabungkan disiplin secara paralel) atau interdisipliner (yang mengintegrasikan disiplin ilmu) atau

monodisipliner (yang hanya fokus disatu bidang ilmu atau disiplin ilmu tertentu). Pendekatan transdisipliner melibatkan kolaborasi lintas disiplin ilmu mendalam antara ilmu pengetahuan, praktik profesional, dan pengetahuan lokal masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan solusi yang berkelanjutan, sering kali melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra, bukan hanya penerima manfaat.

Tujuan ini pendekatan transdisipliner diantaranya mempromosikan harmoni sosial melalui integrasi nilai keagamaan lintas budaya, sambil menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengatasi isu seperti intoleransi atau ketidakadilan. Ini mendukung agenda nasional seperti penguatan moderasi beragama. Program literasi Al-Qur'an/Tahfidz berbasis teknologi digital (aplikasi, e-learning). Edukasi masyarakat tentang konservasi alam dengan narasi keagamaan misalnya “merawat bumi sebagai amanah” (ekoteologi).

F. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta bidang keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika. Berikut beberapa bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang umum dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

1. Kegiatan Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dalam pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi meliputi pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha, seperti pelatihan pembuatan kaligrafi, pembuatan souvenir khas Islam dengan motif kaligrafi, serta sinergi dengan komunitas lokal untuk menciptakan produk dan layanan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan bisnis dan pemasaran.

2. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dilakukan dalam berbagai bidang seperti resolusi konflik agama, moderasi beragama, serta pemberdayaan spiritual dan intelektual untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sambil memberikan pengetahuan praktis untuk meningkatkan kesejahteraan.

Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik. Serta melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator untuk memberikan informasi yang relevan dan aplikatif kepada masyarakat. Untuk berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu penting yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh FUSA Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Meliputi penyampaian informasi tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan pengabdian. Serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dan stakeholder terkait dalam kegiatan pengabdian.

3. Kegiatan Pendampingan Masyarakat

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi meliputi berbagai kegiatan diantaranya pendampingan sosial lingkungan yaitu Edukasi mitigasi bencana dengan perspektif keagamaan (gotong royong sebagai ibadah). Pendampingan dan pemuda misalnya bimbingan rohani dan skill development (misalnya literasi digital Islami) dan kegiatan mentoring anti-narkoba, anti-radikalisme, dan pergaulan bebas.

4. Kegiatan Pengajian Masyarakat

Kegiatan pengajian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diinisiasi oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Program ini bertujuan untuk

memperkuat pemahaman keagamaan, nilai-nilai Islam, dan pemberdayaan spiritual masyarakat sekitar kampus, seperti di wilayah Jambi dan sekitarnya. Kegiatan ini sering melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga ahli dari berbagai fakultas, terutama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA), serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan lokal.

5. Kegiatan Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan berbasis keagamaan yaitu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama (dalam konteks ini, fokus pada Islam sebagai kelanjutan dari topik sebelumnya) dengan prinsip keberlanjutan (sustainable development goals/SDGs), seperti pelestarian lingkungan (ekoteologi), keadilan sosial, dan moderasi beragama. Konsep ini terinspirasi dari Al-Quran dan Hadits, misalnya QS. Ar-Rum: 41 yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap kerusakan bumi, serta prinsip “*amar ma'ruf nahi mungkar*” untuk pembangunan berkelanjutan. Pengembangan ini bertujuan menciptakan generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Seperti kegiatan Pendidikan baca-tulis Al-Qur'an berbasis metode psikologi belajar anak, edukasi lingkungan dengan pendekatan ayat-ayat kauniyah (Al-Qur'an dan sains). Pengembangan pendidikan berkelanjutan berarti menciptakan program yang ramah lingkungan, inklusif, dan dapat direplikasi, sehingga masyarakat bisa mandiri setelah kegiatan berakhir.

6. Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial merupakan bentuk nyata dari nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan spiritualitas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan komunitas, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan. Kegiatan keagamaan melibatkan aktivitas yang berbasis pada ajaran agama, seperti ibadah bersama, pengajian, atau ritual keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat iman dan moral masyarakat. Tujuannya adalah membangun karakter spiritual yang mendorong pengabdian.

Kegiatan sosial berfokus pada bantuan langsung kepada masyarakat, seperti penyuluhan sosial berbasis nilai-nilai agama (misalnya pola hidup halal dan thayyib). Kemudian Pemberdayaan Masyarakat Sosial Berbasis Nilai Spiritual: Memberikan manfaat nyata seperti peningkatan pengetahuan keagamaan serta penguatan moderasi bergama, sambil memperkuat dimensi ruhani. Pengabdian ini sering kali menggabungkan elemen keagamaan untuk memberikan motivasi etis. Tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan mempromosikan harmoni antarumat beragama.

7. Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama

Kegiatan penguatan moderasi beragama sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat (PKM). Di Indonesia, moderasi beragama adalah konsep penting yang dipromosikan oleh Kementerian Agama (Kemenag) untuk membangun paham beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif, sesuai dengan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Ini bertujuan mencegah radikalisme, ekstremisme, dan konflik sosial berbasis agama, sambil memperkuat harmoni antarumat beragama.

Moderasi beragama merupakan paham beragama yang moderat, tidak ekstrem, menghargai keberagaman, dan menolak kekerasan atas nama agama. Ini mencakup empat pilar utama menurut Kemenag: toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodasi budaya lokal. Tujuan kegiatan penguatan moderasi beragama adalah meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi di tingkat komunitas. Mencegah penyebaran paham radikal di kalangan pemuda, keluarga, dan tokoh masyarakat. Kemudian membangun dialog antaragama untuk harmoni sosial.

8. Kegiatan Proyek Desa Melalui KKN Tematik

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) di perguruan tinggi Indonesia. KKN Tematik fokus pada tema spesifik untuk pembangunan desa, sesuai dengan arahan Kemendikbudristek dan Kementerian Desa (Kemendes). Ini bertujuan

membangun desa secara berkelanjutan, mengintegrasikan ilmu mahasiswa dengan kebutuhan lokal, dan mendukung program seperti Desa Mandiri atau SDGs (Sustainable Development Goals). Kuliah Kerja Nyata tematik seperti proyek desa berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi, atau pelestarian lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan mahasiswa dalam memberikan solusi nyata bagi masyarakat desa, dengan pendekatan tematik yang lebih terarah dibandingkan KKN konvensional.

Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat desa untuk mandiri dan berkembang. Kemudian mengintegrasikan pemuda (mahasiswa) sebagai agen perubahan untuk mengatasi masalah desa seperti pengetahuan keagamaan, penguatan moderasi beragama. Serta membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Kemudian mengedukasi masyarakat tentang konservasi alam dengan narasi keagamaan misalnya “merawat bumi sebagai amanah” (ekoteologi).

G. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sangat beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta bidang keahlian yang dimiliki oleh pelaksana pengabdian. Berikut jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. PKM Dosen Mandiri

PKM Dosen Mandiri pada intinya adalah kegiatan pengabdian yang diinisiasi dan didanai secara swadaya oleh dosen yang bersangkutan, baik secara perorangan maupun dalam tim. Skema ini menjadi wadah bagi para akademisi untuk berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat, sekaligus sebagai sarana hilirisasi hasil-hasil penelitian agar dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Pengusul PKM Dosen Mandiri adalah dosen tetap di sebuah perguruan tinggi yang memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK). Tim pengusul dapat terdiri dari satu

orang ketua dan beberapa anggota, yang juga dapat melibatkan mahasiswa untuk menumbuhkan semangat pengabdian sejak dini.

Prosedur pengajuan proposal biasanya dilakukan melalui sistem informasi atau lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) di masing-masing universitas. Pihak universitas akan melakukan peninjauan (review) terhadap proposal yang masuk untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar tridarma perguruan tinggi sebelum memberikan persetujuan pelaksanaan. Pelaksanaan PKM Dosen Mandiri tidak hanya menjadi bentuk kontribusi sosial, tetapi juga menjadi salah satu komponen penting dalam penilaian Beban Kinerja Dosen (BKD) dan pengembangan karier akademik, termasuk pengurusan jabatan fungsional. Oleh karena itu, dokumentasi dan pelaporan kegiatan menjadi tahapan krusial setelah pelaksanaan program.

2. PKM Mahasiswa Mandiri

Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa mandiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri, tanpa ketergantungan penuh pada lembaga atau organisasi tertentu, untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa guna membantu memecahkan masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun hubungan yang harmonis antara kampus dan komunitas sekitar.

Serta memberikan pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, atau penyuluhan kepada masyarakat. Seperti kegiatan pemberantasan buta aksara al-Quran, kegiatan literasi Al-Qur'an/Tahfidz berbasis teknologi digital (aplikasi, e-learning), edukasi lingkungan dengan pendekatan ayat-ayat kauniyah (Al-Qur'an dan sains) serta menginisiasi kegiatan penghijauan, gerakan menanam pohon, pengelolaan sampah, atau konservasi sumber daya alam yang berbasis ekoteologi.

3. PKM Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam PKM adalah proses kerja sama di mana dosen bertindak sebagai pembimbing, konseptor, dan penjamin mutu, sementara mahasiswa menjadi motor penggerak, inovator, dan pelaksana di lapangan. Keduanya bahu-membahu untuk mengidentifikasi masalah di masyarakat dan merancang solusi yang aplikatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Manfaat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sebagai berikut.

Manfaat kolaborasi bagi dosen pengembangan nahan ajar seperti kasus dan masalah yang ditemukan di lapangan dapat menjadi studi kasus yang relevan dan kontekstual untuk materi perkuliahan. Peluang penelitian lanjutan PKM sering kali membuka pintu untuk penelitian yang lebih mendalam, yang hasilnya dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah. Kemudian pemenuhan kewajiban Tri Dharma dalam melaksanakan PKM adalah salah satu kewajiban profesional dosen yang akan dinilai dalam kinerja (Beban Kinerja Dosen/BKD). Serta Regenerasi dan Transfer Ilmu: Dosen dapat mentransfer pengetahuan dan pengalamannya kepada mahasiswa, mempersiapkan generasi penerus yang kompeten dan peduli.

Manfaat kolaborasi bagi mahasiswa Pengalaman Lapangan (*Hands-on Experience*): Mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata, mempertajam pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Pengembangan *Soft Skills*: Kemampuan seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, pemecahan masalah (*problem-solving*), dan empati sosial akan terasah secara langsung. Serta menjadi agen perubahan yang mana mahasiswa merasakan langsung peran mereka sebagai intelektual muda yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Manfaat kolaborasi bagi masyarakat yaitu sasaran solusi inovatif dan aplikatif: Masyarakat mendapatkan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi (misalnya, masalah pertanian, UMKM, kesehatan, literasi digital). Pemberdayaan

(*empowerment*) yang merupakan kegiatan PKM yang baik tidak hanya “memberi ikan” tetapi “mengajari cara memancing”. Tujuannya adalah kemandirian masyarakat setelah kegiatan selesai. Serta peningkatan kualitas hidup yang berdampak dari PKM dapat berupa peningkatan pendapatan, kesehatan, keterampilan, atau efisiensi kerja.

Bentuk kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa diantaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yaitu dosen menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) yang mengarahkan kelompok mahasiswa untuk menjalankan program kerja yang fokus pada tema tertentu (misalnya, desa wisata, ketahanan pangan, desa digital) sesuai dengan kebutuhan lokasi KKN. Penelitian berbasis pengabdian yaitu dosen melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian yang output-nya adalah solusi langsung bagi mitra masyarakat.

Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat adalah jembatan antara teori dan praktik, yang tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga membentuk generasi muda yang bertanggung jawab. Jika Anda adalah dosen atau mahasiswa yang ingin memulai, mulailah dengan mengidentifikasi isu lokal di sekitar kampus dan ajukan proposal ke lembaga terkait.

BAB III

PENDANAAN

A. Dasar Pemikiran Pendanaan

Perguruan tinggi atau lembaga memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Pendanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana untuk mewujudkan peran tersebut. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Pendanaan diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat pemberdayaan ini. Melalui pengabdian masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh institusi dapat diaplikasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas.

Pemikiran pendanaan menjadi dasar untuk mengimplementasikan inovasi tersebut. Pendanaan pengabdian masyarakat harus direncanakan secara berkelanjutan agar program dapat berjalan terus-menerus dan memberikan dampak jangka panjang. Pendanaan pengabdian masyarakat sering kali melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat itu sendiri, sehingga sumber dana dapat berasal dari berbagai pihak. Secara ringkas, dasar pemikiran pendanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung peran institusi dalam pembangunan sosial.

Sumber pendanaan pengabdian kepada masyarakat PKM diantaranya dari dana internal perguruan tinggi biasanya berasal dari anggaran universitas atau fakultas yang dialokasikan khusus untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dana pemerintah melalui program-program pemerintah seperti dana dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), atau lembaga pemerintah lainnya yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat. Dana hibah biasanya bersumber dari sumber lembaga swasta, organisasi non-pemerintah, atau lembaga internasional yang memberikan hibah untuk kegiatan sosial dan pengabdian.

Undang-undang yang mengatur pendanaan pengabdian kepada masyarakat biasanya terkait dengan sistem pendidikan tinggi dan kewajiban perguruan tinggi menyediakan dana untuk kegiatan pengabdian tersebut. Misalnya, PermenDikBud No. 3 Tahun 2020 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan perguruan tinggi menyediakan dana minimal tertentu dari anggaran internal untuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ada juga regulasi yang mengatur mekanisme dan standar pendanaan agar pengabdian masyarakat dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Pengelolaan dan pertanggungjawaban dana diantaranya legalitas pendanaan pengabdian masyarakat yang bersumber dari pemerintah harus dilengkapi dengan kontrak resmi. Pelaksana pengabdian bertanggung jawab atas penggunaan dana dan harus membuat laporan kemajuan, laporan akhir, serta laporan penggunaan dana. Perguruan tinggi memiliki standar rincian biaya dan jadwal pencairan dana yang harus disosialisasikan kepada pelaksana. Pengelolaan dana diawasi oleh pejabat terkait seperti Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan serta Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

B. Kebijakan Anggaran PKM

Undang-undang yang mengatur kebijakan anggaran pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi antara lain Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Kebijakan ini menegaskan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, dengan pengelolaan anggaran yang harus dipertanggungjawabkan sesuai peraturan keuangan negara dan peraturan pemerintah terkait. Pasal 20 mengamanatkan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 47 menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan bagian integral dari civitas akademika perguruan tinggi.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mengatur tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran negara, termasuk anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta laporan pertanggungjawaban anggaran pengabdian kepada masyarakat harus disusun sesuai dengan ketentuan keuangan negara. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen yang mengatur kewajiban dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, termasuk pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan anggaran dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diantaranya perguruan tinggi wajib mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari program kerja dan rencana strategis. Anggaran tersebut harus disusun berdasarkan kebijakan umum anggaran dan prioritas program yang telah ditetapkan dalam APBD atau sumber dana lainnya. Pengelolaan anggaran harus transparan dan akuntabel, dengan laporan pertanggungjawaban yang jelas dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Serta kebijakan anggaran pengabdian kepada masyarakat juga diatur dalam pedoman internal perguruan tinggi yang merujuk pada undang-undang dan peraturan pemerintah terkait. Kebijakan anggaran pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi diatur secara jelas dalam undang-undang dan peraturan yang mengatur pendidikan tinggi dan keuangan negara, memastikan pelaksanaan yang terstruktur, terukur, dan bertanggungjawab.

Besaran anggaran pengabdian kepada masyarakat menurut undang-undang dan peraturan terkait dasar hukum pengaturan besaran anggaran pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Tinggi juga mengatur siklus dan standar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Besaran anggaran minimal universitas wajib menyediakan anggaran internal untuk pengabdian kepada masyarakat minimal sebesar Rp “5.000.000”, per judul pengabdian per tahun bagi dosen yang mengajukan proposal. Selain anggaran internal,

pelaksana pengabdian (dosen dan mahasiswa) didorong untuk mencari pendanaan eksternal dari pemerintah, kerjasama dengan lembaga lain, atau sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat. Dengan demikian, besaran anggaran pengabdian kepada masyarakat diatur secara jelas dengan nominal minimal dan proporsi pendanaan eksternal yang harus dicapai, serta mekanisme pengelolaan yang terstruktur untuk mendukung pelaksanaan pengabdian yang efektif dan berkelanjutan.

C. Jenis Pendanaan

Jenis pendanaan pengabdian kepada masyarakat umumnya terbagi menjadi beberapa skema utama, seperti Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM), dana internal universitas, dan dana eksternal dari pemerintah atau lembaga nonpemerintah. Pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan skema hibah, dana padanan, atau dana mandiri yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan kegiatan pengabdian tersebut. Penting untuk selalu memantau pengumuman resmi dari lembaga terkait untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai peluang pendanaan.

Dana hibah dari pemerintah diantaranya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyediakan hibah khusus untuk pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan bagi dosen dan perguruan tinggi. Kementerian Agama (Kemenag) memberikan hibah untuk pengabdian di lingkungan PTKIN dan lembaga keagamaan. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) membuka program hibah yang juga mencakup pengabdian masyarakat.

Dana hibah dari lembaga nonpemerintah dan BUMN diantaranya lembaga pengelolaan dana pendidikan (LPDP) menyediakan hibah untuk pengabdian yang mendukung pengembangan ilmu dan teknologi. Bank Indonesia (BI) mendukung pengabdian yang berfokus pada ekonomi dan keuangan masyarakat. PT Pertamina melalui Pertamina Foundation menyediakan dana untuk pengabdian yang berkaitan dengan energi dan lingkungan. Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI) memberikan hibah untuk berbagai program pengabdian berbasis riset.

1. Pendanaan PKM Internal

Pendanaan internal untuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan sumber dana yang disediakan oleh perguruan tinggi (PT) sendiri untuk mendukung kegiatan dosen, mahasiswa, atau tim pengabdian dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dana ini biasanya bersumber dari anggaran operasional PT, seperti dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), dana hibah internal, atau alokasi dari dekanat/fakultas. Tujuannya adalah untuk mendorong Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat, tanpa bergantung sepenuhnya pada dana eksternal. Pendanaan internal ini lebih fleksibel dan cepat aksesnya dibandingkan hibah eksternal, tetapi biasanya memiliki skala yang lebih kecil.

Sumber pendanaan internal utama diantaranya dana dari Rektorat atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dana ini sering berasal dari BOPTN atau pendapatan PT lainnya. Selanjutnya dana fakultas menyediakan dana tambahan untuk kegiatan PKM yang relevan dengan bidang studi, seperti Fakultas Teknik yang mendanai pengabdian berbasis teknologi. Serta dana fakultas menyediakan dana tambahan untuk kegiatan PKM yang relevan dengan bidang studi, seperti Fakultas Teknik yang mendanai pengabdian berbasis teknologi.

2. Pendanaan PKM Eksternal

Pendanaan eksternal untuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) berasal dari sumber di luar perguruan tinggi (PT), seperti pemerintah pusat, lembaga non-pemerintah, BUMN, atau organisasi internasional. Dana ini biasanya lebih besar skalanya dibandingkan internal, dengan fokus pada dampak luas dan inovatif, seperti pemberdayaan UMKM, kesehatan masyarakat, atau ketahanan pangan. Pendanaan ini mendukung Tridharma PT dan sering terintegrasi dengan riset, sesuai dengan prioritas nasional seperti RPJMN atau SDGs. Namun, prosesnya lebih kompetitif, memerlukan proposal kuat, dan pelaporan ketat.

Sumber pendanaan eksternal utama dari pemerintah pusat diantaranya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek): Menyediakan hibah PKM melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Skema utama termasuk Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT), dan Hibah Pengabdian Masyarakat. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN): Program seperti Riset Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (RPPM) atau Hibah Riset Mandiri, yang berfokus pada inovasi berbasis masyarakat.

Sumber pendanaan Lembaga non pemerintah dan BUMN diantaranya Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP): Hibah untuk PKM berbasis riset, seperti program Beasiswa dan Hibah Riset. Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI): Dari Kemenristek/BRIN, mendanai PkM inovatif dengan dana kompetitif. Bank Indonesia (BI): Program BI Peduli untuk pengabdian ekonomi keuangan masyarakat, seperti literasi keuangan di desa. Lembaga Swasta/CSR: Perusahaan seperti Unilever atau Astra melalui program CSR untuk pemberdayaan UMKM.

BAB IV

PELAKSANAAN

A. Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan Sasaran

Identifikasi pemetaan sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memprioritaskan kelompok atau wilayah masyarakat yang menjadi target kegiatan. Proses ini krusial untuk memastikan kegiatan PKM efektif, relevan, dan berkelanjutan, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian). Pemetaan sasaran membantu menghindari pendekatan yang asal-asalan, sehingga solusi yang diberikan tepat sasaran. Berdasarkan regulasi seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan panduan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Pemetaan dilakukan secara bertahap, sering menggunakan metode kualitatif (wawancara, FGD) dan kuantitatif (survei, data sekunder). Langkah identifikasi masalah diantaranya kumpulkan data dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Sosial setempat, atau laporan desa (misalnya, Musrenbangdes). Prioritaskan wilayah berdasarkan kriteria: prioritas nasional (misalnya, 3T: Tertinggal, Terdepan, Terluar), aksesibilitas, dan potensi dampak. Langkah selanjutnya gunakan tools seperti SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) atau participatory rural appraisal (PRA) untuk memetakan kebutuhan (misalnya, pelatihan digital marketing untuk UMKM) dan potensi lokal (sumber daya alam).

Identifikasi pemetaan sasaran pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dilakukan dengan mengutamakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat sekitar, terutama di wilayah Kabupaten dan Kecamatan sekitar kampus. Sasaran utama meliputi kelompok masyarakat seperti pedagang, pelaku UMKM, pelajar, dan komunitas desa yang memiliki potensi dan permasalahan spesifik, misalnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.

Proses pemetaan melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan tokoh masyarakat serta pemangku kepentingan lokal. Analisis kebutuhan dan potensi dilakukan untuk menentukan prioritas intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga mengacu pada peta jalan pengabdian yang disusun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk memastikan program pengabdian sesuai dengan visi misi universitas dan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan ini mendukung pemberdayaan masyarakat secara holistik dan peningkatan kualitas hidup di wilayah sasaran.

B. Eksekusi Kegiatan

Eksekusi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi merupakan tahap pelaksanaan nyata dari program yang telah direncanakan, termasuk pemetaan sasaran dan identifikasi permasalahan. Proses ini dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Jambi, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal. Eksekusi bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan berbasis Islam guna memberdayakan masyarakat, sesuai visi UIN Jambi sebagai pusat keilmuan Islam moderat dan inklusif. Kegiatan dieksekusi secara bertahap, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan, dengan dukungan dana dari internal universitas, hibah Kementerian Agama (Kemenag), atau mitra seperti BRIN dan pemerintah daerah. Berikut adalah gambaran umum langkah-langkah eksekusi kegiatan PKM di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Jambi.

1. Persiapan Kegiatan

Eksekusi mengacu pada Peraturan Rektor UIN STS Jambi tentang Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Peta Jalan PKM Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Program juga selaras dengan program nasional seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan prioritas Kemenag untuk pengabdian berbasis moderasi beragama.

Persiapan eksekusi kegiatan diantaranya pengajuan proposal melalui Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian (SIPM) LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang mencakup rencana anggaran, timeline, dan indikator keberhasilan. Kemudian seleksi tim pelaksana: Dosen sebagai ketua, mahasiswa sebagai anggota, dengan pelatihan singkat tentang etika pengabdian dan komunikasi lintas budaya. Koordinasi dengan mitra: Melibatkan pemerintah desa, LSM, atau komunitas lokal untuk dukungan logistik dan partisipasi.

2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan tahap penting untuk membangun kesadaran, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Tujuannya adalah memastikan masyarakat sasaran memahami manfaat program, mendorong keterlibatan aktif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kegiatan. Sosialisasi ini biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan untuk memaksimalkan dampak. Di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sosialisasi sering dikoordinasikan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atau fakultas terkait, sesuai dengan pedoman Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai saluran, disesuaikan dengan konteks lokal yang ada di Jambi. Berikut cara yang dapat diterapkan dalam mensosialisasikan kegiatan.

- a. Pertemuan Komunitas: Gelar sosialisasi di balai desa, masjid, atau posyandu dengan presentasi singkat dan sesi tanya jawab.
- b. Door-to-Door atau Kunjungan Rumah: Tim pengabdian kepada masyarakat PKM mengunjungi rumah tangga untuk menjelaskan program secara personal, terutama di desa terpencil.
- c. Pameran atau Bazaar: Pasang stand di pasar atau acara desa untuk membagikan brosur dan demo sederhana.

- d. Media Sosial: Gunakan akun resmi FUSA UIN STS Jambi (Instagram, Facebook, Twitter) atau grup WhatsApp komunitas untuk posting infografis, live streaming, dan story.
- e. Website dan Portal: Publikasikan di situs LPPM UIN Jambi atau di situs FUSA UIN STS Jambi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di FUSA UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi merupakan tahap operasional dari program yang telah dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, masyarakat sasaran, serta mitra lokal seperti pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan inti diantaranya melaksanakan pelatihan sesuai dengan tema pengabdian, misalnya pelatihan kewirausahaan, literasi digital, kesehatan masyarakat, atau dakwah moderat. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara tatap muka di lokasi masyarakat atau secara hybrid (tatap muka dan daring). Memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat selama dan setelah pelatihan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara optimal. Pendampingan ini bisa berupa konsultasi, monitoring, dan evaluasi berkala. Melaksanakan kegiatan sosial seperti penyuluhan kesehatan, pengembangan budaya lokal, atau kegiatan keagamaan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan komponen krusial dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk memastikan program berjalan efektif, efisien, dan memberikan dampak nyata. Di Indonesia, Monev diatur dalam pedoman Kemendikbudristek (untuk PTN umum) dan Kementerian Agama (untuk PTKIN seperti UIN), serta standar Tri Dharma Perguruan Tinggi. Monitoring fokus pada pengawasan proses secara berkala, sementara evaluasi menilai hasil dan dampak secara keseluruhan. Proses ini membantu

perbaikan berkelanjutan, akuntabilitas dana, dan pelaporan ke lembaga seperti LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat).

Tujuan utama dari monev dan evaluasi diantaranya memastikan pencapaian tujuan kegiatan sesuai rencana (misalnya, peningkatan keterampilan masyarakat). Mengidentifikasi kendala dini (seperti partisipasi rendah) dan peluang perbaikan. Menjamin akuntabilitas terhadap pendana (hibah Kemenag atau BRIN) dan transparansi. Mendukung keberlanjutan program, seperti replikasi di lokasi lain. Memenuhi indikator nasional, seperti yang tercantum dalam Renstra universitas atau program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

5. Kepuasan Mitra

Kepuasan mitra adalah salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Mitra di sini merujuk pada pihak-pihak yang menjadi sasaran atau mitra kolaborasi dalam pelaksanaan PKM, seperti masyarakat lokal, pemerintah desa, pelaku UMKM, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan institusi terkait lainnya. Tingkat kepuasan mitra mencerminkan sejauh mana kegiatan PKM memenuhi kebutuhan, harapan, dan memberikan manfaat nyata bagi mereka.

Kepuasan mitra adalah persepsi mitra terhadap kualitas, relevansi, dan manfaat program pengabdian yang diterima. Kepuasan ini mencakup aspek-aspek seperti.

- a. Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi mitra.
- b. Kualitas pelaksanaan kegiatan (metode, materi, fasilitator).
- c. Dampak positif yang dirasakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Meningkatkan partisipasi dan kolaborasi
- e. Komunikasi dan interaksi selama pelaksanaan kegiatan.
- f. Keberlanjutan dan tindak lanjut kegiatan.

C. Laporan Kegiatan

Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan yang mencakup proses, hasil, kendala, dan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menyusun laporan resmi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atau institusi serupa. Laporan ini mencakup bagian-bagian penting yang biasanya diminta oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atau lembaga pendana. Berikut ini langkah-langkah menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

1. Judul Kegiatan
2. Identitas Tim Pelaksana
3. Latar Belakang
4. Tujuan Kegiatan
5. Sasaran Kegiatan
6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
7. Metode Pelaksanaan
8. Pelaksanaan Kegiatan
9. Hasil dan Dampak Kegiatan
10. Kendala dan Solusi
11. Kesimpulan
12. Rekomendasi
13. Lampiran

BAB V

ROADMAP

A. Latar Belakang dan Landasan dan Tujuan

Roadmap pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi disusun sebagai panduan strategis untuk mengintegrasikan kegiatan pengabdian dengan visi, misi, dan program institusi. Latar belakang penyusunannya didasari oleh kebutuhan untuk memperkuat peran fakultas dalam tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat, guna menjawab isu-isu keagamaan, sosial, dan budaya di tingkat lokal, nasional, maupun global secara berkelanjutan dan terarah.

Penyusunan roadmap ini merupakan bagian dari kewajiban institusional FUSA UIN Jambi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Agama RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan. Dokumen ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian selaras dengan standar nasional dan kebijakan Kementerian Agama. Roadmap berfungsi sebagai payung utama bagi seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan civitas akademika FUSA. Yang mengarahkan aktivitas pengabdian agar terintegrasi dengan visi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama untuk menjadi “Mewujudkan Fakultas yang Unggul dan Bereputasi Internasional dalam Bidang Keagamaan Berbasis Entrepreneurship Islam”.

Di tengah tuntutan perguruan tinggi negeri Islam untuk berkontribusi nyata bagi masyarakat, roadmap ini memperkuat fungsi pengabdian sebagai salah satu pilar tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dampak fakultas dalam mengatasi masalah sosial-keagamaan, seperti radikalisme, intoleransi, dan masih kurangnya pemahaman antaragama maka diperlukan penguatan moderasi beragama.

Pengabdian masyarakat di FUSA diarahkan untuk mempromosikan penguatan moderasi beragama sebagai nilai inti serta keagamaan berbasis entrepreneurship Islam, hal ini sejalan dengan program unggulan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Roadmap ini juga menekankan integrasi studi agama dengan isu kontemporer, seperti dialog antarperadaban dan pemberdayaan berbasis agama, untuk membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perubahan global. Beragamnya disiplin keilmuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mewujud dalam prodi-prodi yang ada mengarahkan pada penyusunan Roadmap ini dalam bentuk titik temu dan kesamaan, sehingga susunan yang ada menjadi tidak terlalu spesifik namun umum yang dapat dipakai semua prodi.

Tujuan lainnya adalah kebutuhan akan pengelolaan kegiatan pengabdian yang terpadu, terencana, dan berkelanjutan. Roadmap ini memfasilitasi kolaborasi antarunit fakultas, mitra eksternal (seperti lembaga keagamaan dan pemerintah daerah), serta monitoring dampak, sehingga kegiatan tidak bersifat sporadis melainkan memberikan kontribusi jangka panjang bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, roadmap pengabdian kepada masyarakat FUSA UIN Jambi menjadi instrumen strategis yang menggabungkan komitmen institusi dengan dinamika sosial-keagamaan, memastikan bahwa pengabdian fakultas tidak hanya relevan tetapi juga transformatif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing.

B. Roadmap FUSA

Roadmap berfungsi sebagai payung utama bagi seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan civitas akademika FUSA. Yang mengarahkan aktivitas pengabdian agar terintegrasi dengan visi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama untuk menjadi “Mewujudkan Fakultas yang Unggul dan Bereputasi Internasional dalam Bidang Keagamaan Berbasis Entrepreneurship Islam”.

1. Nama Payung Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema utama atau payung pengabdian kepada masyarakat yang diusung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama selama periode 2024-2029 adalah

“Rekayasa Sosial Masyarakat Islam untuk menciptakan Masyarakat Islam yang Moderat yang berbasis entrepreneurship Islam”.

2. Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai dari penyusunan Roadmap ini adalah terlaksananya rekayasa sosial dalam masyarakat Islam sehingga diharapkan masyarakat dimaksud memiliki sikap yang moderat melalui penguatan moderasi beragama.

3. Tema Kegiatan

Tabel 1. Tema Kegiatan

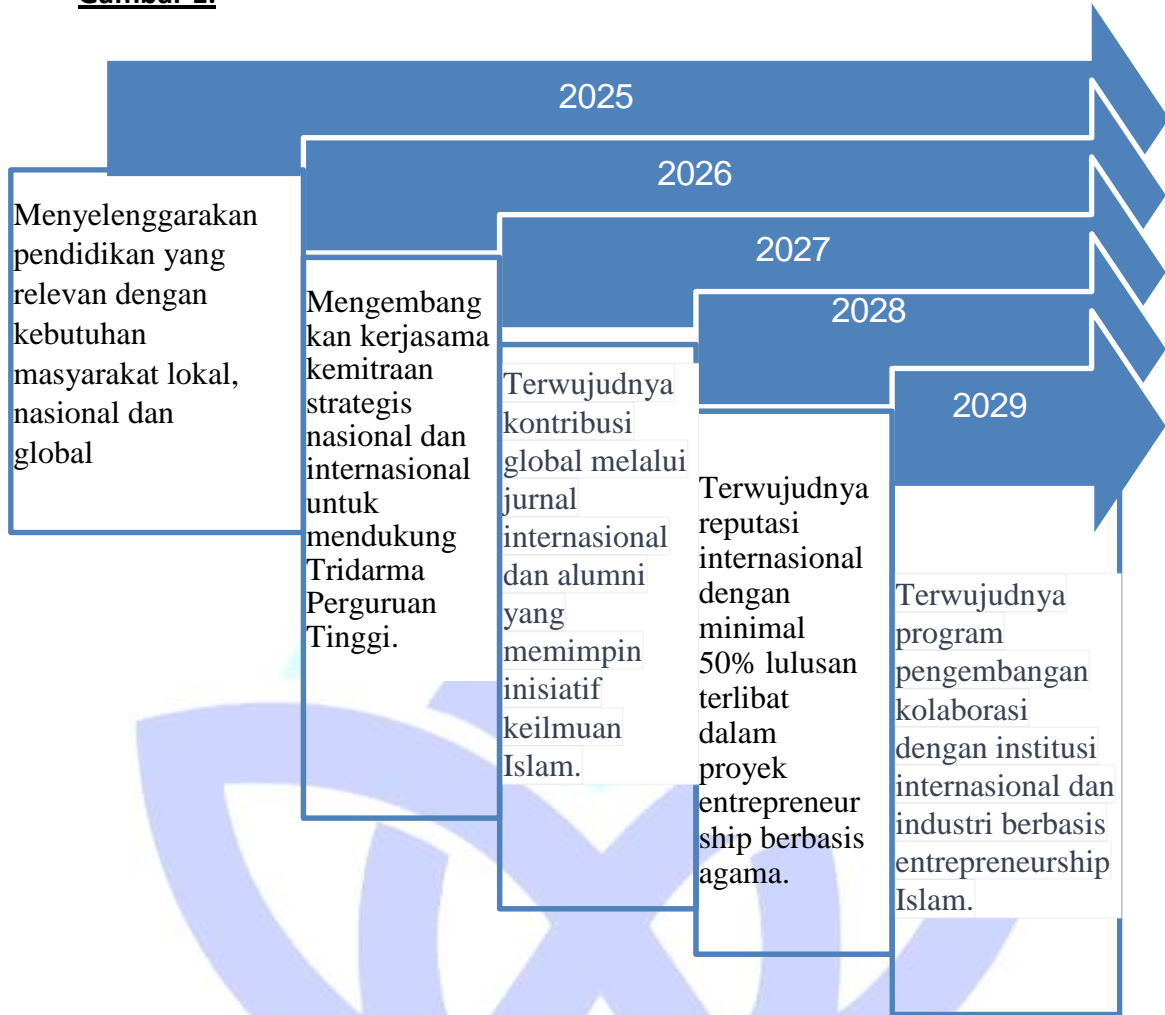
No.	ISU	JENIS KEGIATAN
1	Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang ilmu Ushuluddin dan Studi Agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan global.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Akademik dan Pembelajaran Formal b. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan c. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Aplikatif d. Kegiatan Dialog dan Kolaborasi
2	Mengembangkan kerjasama kemitraan strategis nasional dan internasional untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Kurikulum Bersama b. Kolaborasi Riset Bersama c. Publikasi dan Konferensi d. Inkubasi dan Inovasi
3	Terwujudnya kontribusi global melalui jurnal internasional dan alumni yang memimpin inisiatif keilmuan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (community outreach)

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peran Alumni sebagai Pemimpin Inisiatif c. Publikasi di Jurnal Internasional.
4	Terwujudnya reputasi internasional dengan minimal 50% lulusan terlibat dalam proyek entrepreneurship berbasis agama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Program pengembangan kewirausahaan dan alumni engagement b. Program Inkubasi dan Akselerasi Bisnis Berbasis Agama c. Jaringan Alumni Global untuk Proyek Kolaboratif d. Kolaborasi dengan Mitra Internasional
5	Terwujudnya program pengembangan kolaborasi dengan institusi internasional dan industri berbasis entrepreneurship Islam.	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Pertukaran dan Pelatihan Bersama (Joint Exchange Programs) b. Proyek Riset dan Inkubasi Industri (Industry-Academia Partnerships) c. Pengembangan Kurikulum dan Sertifikasi Global.

4. Rencana Kerja dan Tahapan

Rencana kerja dan tahapan Pengabdian kepada Masyarakat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) selama rentang 2024-2029 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1:



Tahun 2025 temanya adalah menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan global. Tahun 2026 adalah mengembangkan kerjasama kemitraan strategis nasional dan internasional untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi. Tahun 2027 terwujudnya kontribusi global melalui jurnal internasional dan alumni yang memimpin inisiatif keilmuan Islam. Tahun 2028 terwujudnya reputasi internasional dengan minimal 50% lulusan terlibat dalam proyek entrepreneurship berbasis agama. Terakhir, tahun 2029 Terwujudnya program pengembangan kolaborasi dengan institusi internasional dan industri berbasis entrepreneurship Islam.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat menjadi dasar pelaksanaan, serta acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pedoman ini sebagai sumber akses informasi dalam upaya peningkatan mutu pengabdian dosen dan mahasiswa serta penguatan akreditasi Fakultas dan Program Studi di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hal-hal yang belum diatur secara lebih teknis dalam pedoman ini akan diatur kemudian dalam bentuk pengumuman tertulis dari ketua LPPM sebagai acuan derivatif dari pedoman ini. Demikian pedoman ini dibuat dalam rangka memberikan pelayanan terbaik, menjamin mutu kepastian proses PKM, serta demi terwujudnya visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan Studi (FUSA) UIN STS Jambi.